

BAB 1

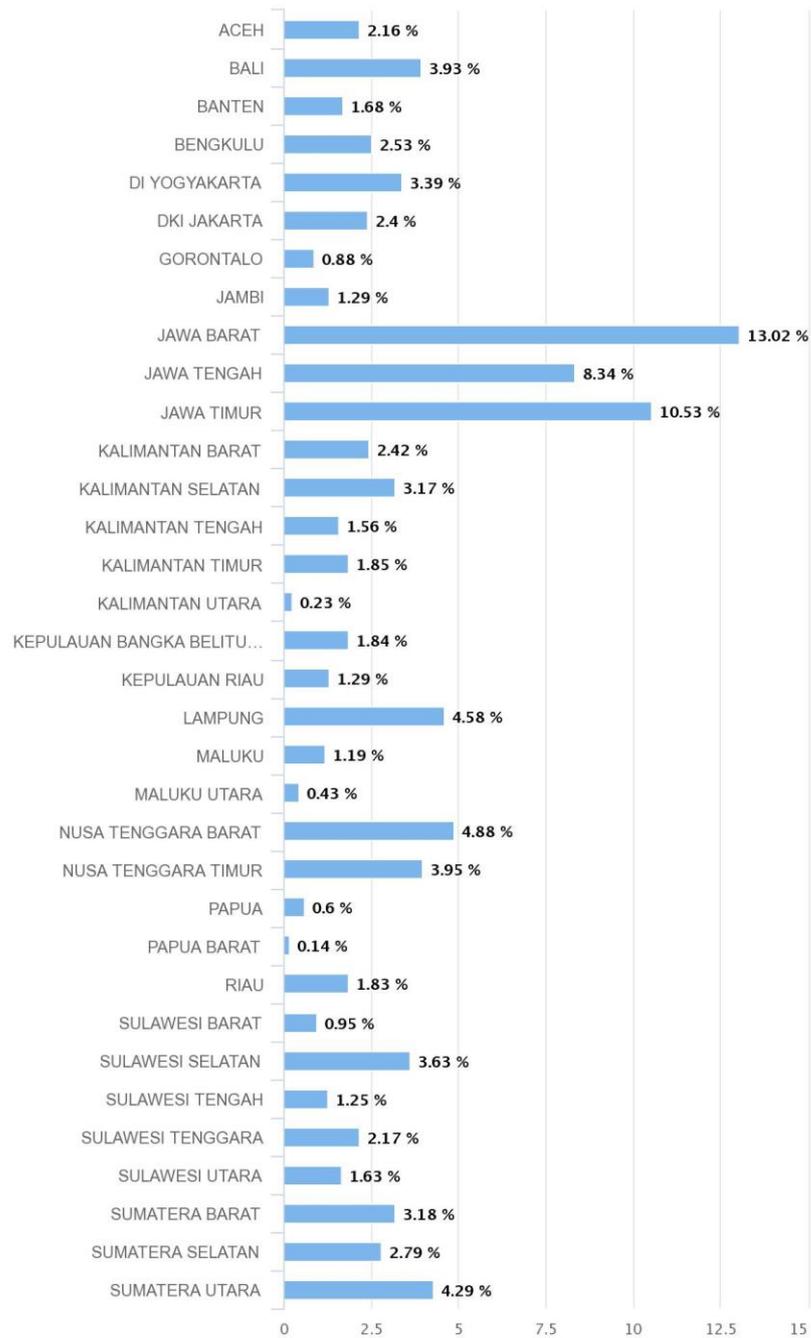
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

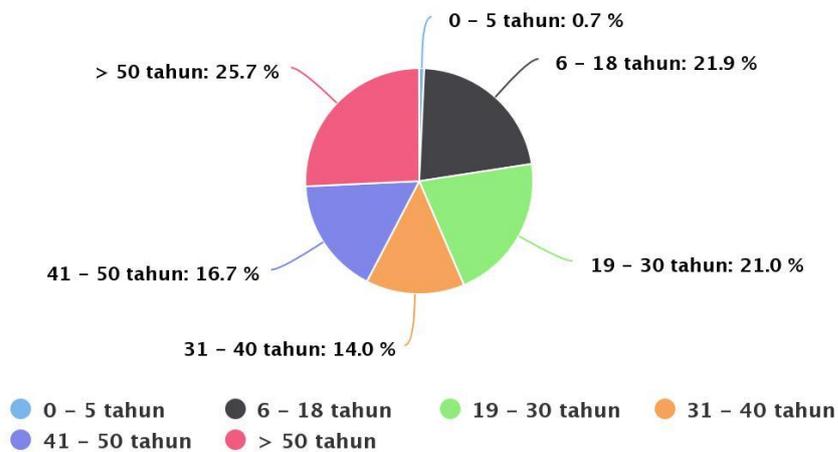
Sampai saat ini masih banyak orang yang memandang sebelah mata penyandang disabilitas. Bukti terkecil yang dapat dijadikan alasan ialah belum banyaknya fasilitas-fasilitas publik yang ramah disabilitas maupun bangunan khusus bagi penyandang disabilitas. Padahal, sama sejatinya dengan manusia pada umumnya, penyandang disabilitas pun memiliki kelebihan yang mungkin jika disediakan fasilitas yang menunjang kelebihan itu dapat membantu para penyandang disabilitas untuk terus bersemangat dalam menjalani kehidupannya. Minimnya fasilitas yang tersedia bagi penyandang disabilitas inilah yang menyebabkan banyaknya ide-ide kreatif bahkan kelebihan dari penyandang disabilitas yang *stuck* dan tidak dapat dikembangkan lebih lanjut. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, tentu banyak bangunan-bangunan baru yang menunjang ide-ide kreatif ataupun kelebihan dari penggunanya. Harusnya, bangunan yang disediakan tidak hanya untuk orang normal saja namun, juga harus menyediakan bangunan khusus ataupun bangunan yang ramah untuk penyandang disabilitas.

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di Indonesia saja tercatat bahwasannya terdapat kurang lebih 14,2 % penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas atau setara dengan 30,38 juta jiwa. Dimana berdasarkan Data yang telah dipaparkan Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke 3 Provinsi dengan penyandang disabilitas terbanyak di Indonesia yakni dengan persentase sebanyak 10.53%. jika didata berdasarkan Umur, untuk posisi pertama diduduki oleh rentang umur lebih dari 50 tahun, yakni dengan persentase sebanyak 25,7 %. Sedangkan posisi kedua diduduki oleh rentang umur 6-18 tahun, yakni dengan persentase sebanyak 21,9% dan posisi ketiga diduduki oleh rentang umur 19-30 tahun dengan persentase 21% (PUSDATIN

KEMKES RI, 2019). Jika dilihat berdasarkan umur, maka masa-masa kreatif dan memiliki rasa ingin tahu terhadap dunia luar dan sekitarnya terjadi pada rentan usia 10 sampai 24 tahun. Dimana berdasarkan data diatas menempati pada posisi ke-2 dan ke-3 terbanyak penyandang disabilitas.



Gambar 1.1 Data % Penyandang Disabilitas di Indonesia
Sumber : (PUSDATIN KEMKES RI, 2019)



Gambar 1.2 Data penyandang disabilitas berdasarkan umur
Sumber: (PUSDATIN KEMKES RI, 2019)

Kemunculan *Creative Hub* atau Pusat Industri Kreatif tentu berdasar dari revolusi industri yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu. *Creative Hub* ini akan menjadi suatu terobosan baru bagi generasi Z untuk meningkatkan dan mengembangkan *skill* maupun ide kreatif yang dimilikinya. Selain berguna dalam terobosan baru guna mendukung kemampuan generasi Z dalam berpikir kreatif, *Creative Hub* ini juga dapat dijadikan sebagai suatu tempat berkumpul yang nyaman oleh penggunanya. Salah satu fasilitas yang cukup menunjang dengan adanya *Creative Hub* ini ialah adanya Fasilitas Inkubasi Bisnis. Dimana Fasilitas Inkubasi Bisnis ini akan membantu para penggunanya untuk lebih mengembangkan ide perkantorannya dalam kata lain akan mendapatkan pelatihan dari para ahli dalam menjalankan perkantoran. Dengan adanya Fasilitas Inkubasi Bisnis pada *Creative Hub* ini tentu akan menambah berperannya suatu *Creative Hub* bagi penggunanya dalam mengembangkan ide kreatifnya.

Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa Kota Probolinggo merupakan salah satu Kota di daerah Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sekitar 56,67 km² yang diduduki oleh masyarakat sekitar 239,4 ribu jiwa. Di Kota Probolinggo ini sendiri setidaknya terdapat 2.070 Jiwa dari 239,4 ribu jiwa yang menyandang disabilitas (Badan Pusat Statistik, 2018). Di

Probolinggo sendiri sebenarnya sudah ada beberapa fasilitas publik yang disediakan oleh Pemerintah untuk menunjang kegiatan dari masyarakatnya. Namun, fasilitas yang disediakan masih dirasa kurang ramah bagi penyandang disabilitas, terlebih lagi masih belum adanya suatu bangunan khusus yang memang dirancang untuk menunjang kegiatan dari penyandang disabilitas itu sendiri. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan perlunya fasilitas *Creative Hub* yang dilengkapi dengan Fasilitas Inkubasi Bisnis bagi penyandang disabilitas di Kota Probolinggo. Dengan demikian, hal ini diharapkan dapat memfasilitasi dan membantu penyandang disabilitas di Kota Probolinggo untuk terus mengembangkan ide-ide kreatif dan juga kelebihan dalam dirinya.

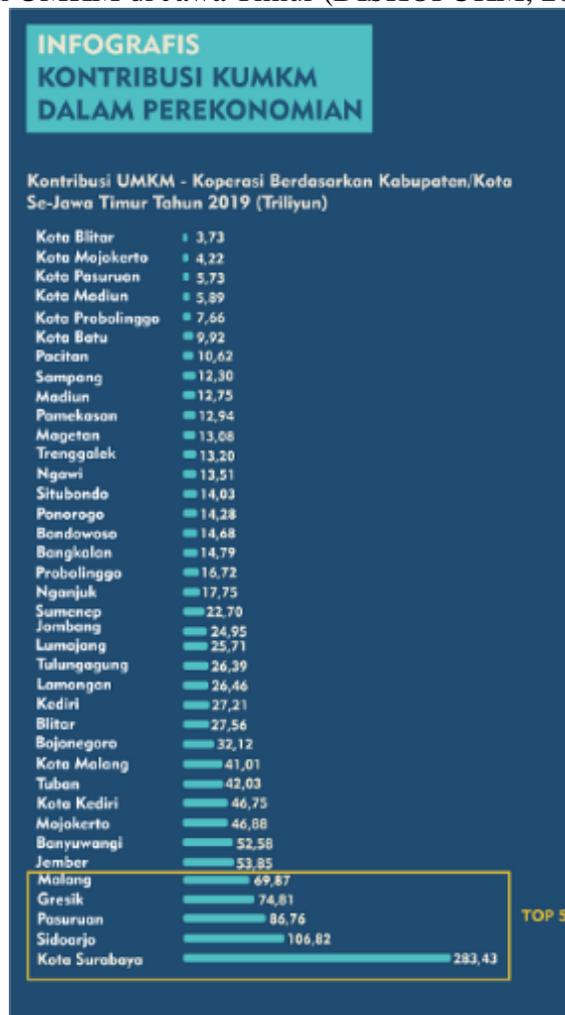
Tabel 1.1 Banyaknya Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenisnya di Probolinggo

Sumber: (BPS Kota Probolinggo, 2020)

Adanya Penyandang Cacat	Tuna netra	Tuna rungu	Tuna wicara	Tuna rungu - Wicara	Tuna daksa	Tuna grahita	Tuna laras	Cacat Eks Sakit Kusta
357	279	208	215	272	273	235	167	64

Fasilitas Inkubasi Bisnis yang juga menjadi salah satu fasilitas penunjang dari adanya bangunan *Creative Hub* ini tentu akan membantu penyandang disabilitas mendapatkan pengajaran ataupun pelatihan mengenai perkantoran ataupun tata cara untuk terus mengembangkan bakat, minat dan ide-ide kreatifnya sehingga tidak hanya dalam bentuk ide saja namun dalam bentuk produk yang kemungkinan bisa untuk diperjual-beli kan. Salah satu fasilitas yang disediakan dan menunjang Fasilitas Inkubasi Bisnis ini ialah adanya fasilitas UMKM dimana nantinya Fasilitas UMKM ini dapat digunakan oleh masyarakat penyandang disabilitas yang sebelumnya telah melalui proses *training* atau pengajaran melalui Inkubasi Perkantoran. Selain itu, dengan adanya Fasilitas Inkubasi Bisnis yang dilengkapi sarana dan

prasarana area UMKM ini tentu akan membantu Kota Probolinggo dalam menciptakan lebih banyak lagi pelaku ekonomi kreatif dibidang UMKM yang tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat normal, namun juga ramah bagi masyarakat penyandang disabilitas. Seperti yang diketahui berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, Kota Probolinggo menempati peringkat 5 terbawah sebagai Kota yang mengikuti kontribusi UMKM dari 38 Kota Sehingga dengan adanya Fasilitas Inkubasi Bisnis ini secara tidak langsung menciptakan pelaku ekonomi kreatif baru dalam bidang UMKM sehingga dapat membantu Kota Probolinggo untuk lebih berkontribusi meningkatkan UMKM di Jawa Timur (DISKOPUKM, 2019).



Gambar 1.3 Kontribusi UMKM Kota/Kabupaten di Jawa Timur
 sumber: satu data - dinas koperasi dan ukm jatim, 2019

Dengan adanya Fasilitas Inkubasi yang ditunjang dengan adanya area UMKM ini diharapkan nantinya Kota Probolinggo mampu lebih banyak berkontribusi dalam pengembangan UMKM di Jawa Timur. Sehingga juga mendorong terciptanya lebih banyak karya maupun hasil industri berupa produk yang dapat diperjual-beli kan terlebih yang berasal dari masyarakat penyandang disabilitas Kota Probolinggo itu sendiri.

1.2 Tujuan Perancangan

1.2.1 Fungsi

1. Mewadahi Penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo untuk mempromosikan dan menuangkan ide-ide kreatifnya dalam mengembangkan bakat, minat, dan usaha.
2. Memberikan Fasilitas bagi Penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo untuk mengakomodasi kegiatan pengembangan lebih lanjut, pelatihan, pameran, seminar, produksi karya dan edukasi mengenai Inkubasi Bisnis.
3. Merancang Bangunan yang Berkaitan dengan Arsitektur Perilaku guna Mengoptimalkan Kenyamanan Penyandang Disabilitas di Kota Probolinggo.

1.2.2 Desain

Merancang *Creative Hub* dan fasilitas inkubasi ramah disabilitas di Kota Probolinggo dengan mempertimbangkan segala kebutuhan dan aktivitas penyandang disabilitas dengan tema Arsitektur Perilaku.

1.3 Identifikasi Masalah

1.3.1 Permasalahan judul dengan tema

- Bangunan yang akan dirancang diharuskan ramah bagi penyandang disabilitas.
- Penerapan tema Arsitektur Perilaku pada bangunan agar tercapai tujuan bangunan yang ramah disabilitas.

1.3.2 Permasalahan judul dengan tapak

- Kelebihan dan kekurangan dari penempatan Bangunan yang akan dirancang dengan lokasi yang dipilih.
- Menentukan desain rancangan dari bangunan yang sesuai dengan kondisi dari tapak rancangan.

1.3.3 Permasalahan tema dengan tapak

- Penerapan tema Arsitektur Perilaku pada bangunan yang diharuskan juga melihat kondisi bangunan disekitar tapak rancangan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mendesain *Crative Hub dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas* dengan menerapkan tema Arsitektur Perilaku?
2. Bagaimana Mendesain *Crative Hub dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas* di Jalan Dr. Moh. Saleh yang menjadi Pusat Pendidikan di Kota Probolinggo?
3. Bagaimana Bangunan dengan Tema Arsitektur Perilaku dapat membaaur dengan Bangunan-bangunan lain disekitar tapak?

1.5 Tujuan

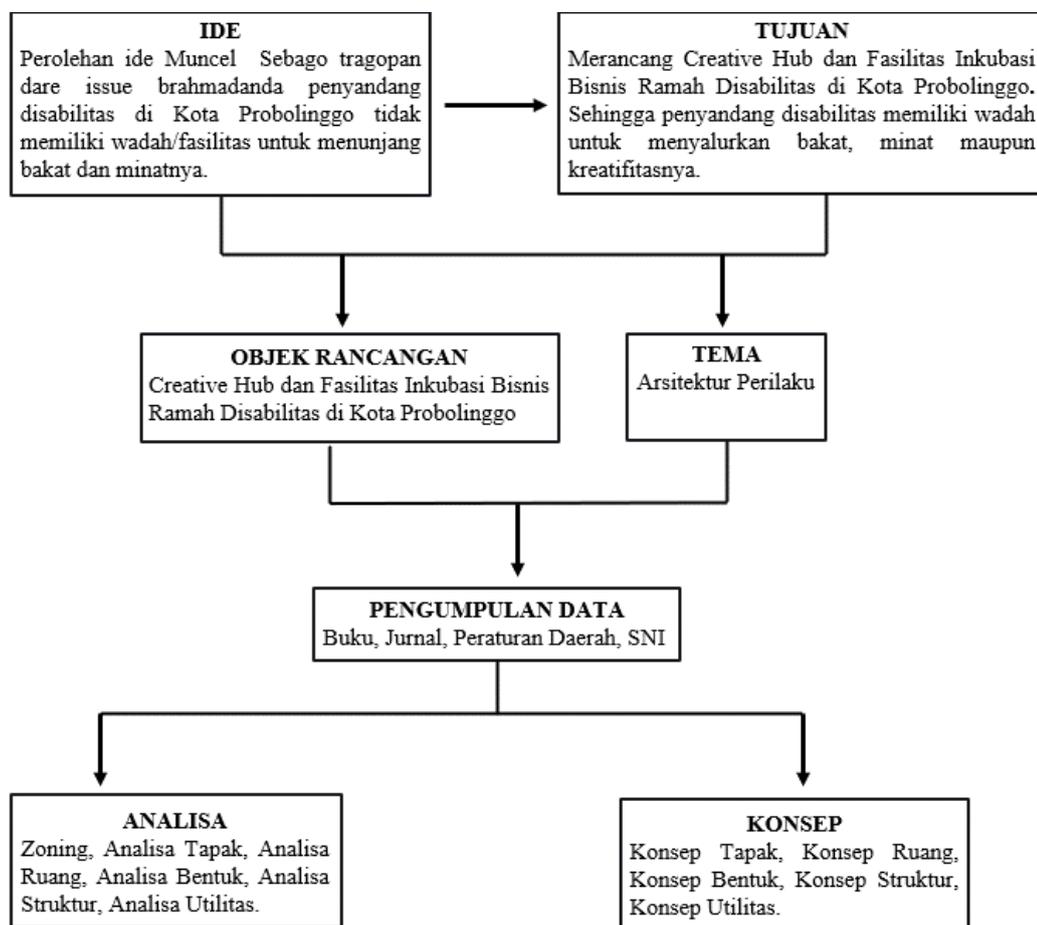
1. Mengetahui Bagaimana Mendesain *Crative Hub dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas* dengan menerapkan tema Arsitektur Perilaku.
2. Mengetahui Bagaimana Mendesain *Crative Hub dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas* di Jalan Dr. Moh. Saleh yang menjadi Pusat Pendidikan di Kota Probolinggo.
3. Mengetahui Bagaimana Bangunan dengan Tema Arsitektur Perilaku dapat membaaur dengan Bangunan-bangunan lain disekitar tapak.

1.6 Manfaat

1. Sebagai Salah Satu Referensi Mendesain *Crative Hub dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas* dengan menerapkan tema Arsitektur Perilaku.

2. Sebagai Salah Satu Referensi Mendesain Crative Hub dan Fasilitas Inkubasi Bisnis Ramah Disabilitas di Jalan Dr. Moh. Saleh yang menjadi Pusat Pendidikan di Kota Probolinggo.
3. Sebagai Salah Satu Referensi Bangunan dengan Tema Arsitektur Perilaku dapat membaur dengan Bangunan-bangunan lain disekitar tapak.

1.7 Metode Perancangan



*Gambar 1.4 Metode Perancangan
Sumber: Dokumentasi Penulis*